

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI
MATERI LAPORAN KEUANGAN MELALUI
METODE GALLERY WALK DUATI-DUATA**

Nining Mariyaningsih¹
niningmariyaningsih@gmail.com

***Abstract:** In learning accounting, conventional learning models are still frequently used by the teacher. As a result, the learning become monotonous and it's not maximum. The problem of this study is wheather through Gallery Walk Duati-Duata can improve the activity and learning outcomes of accounting students. This study was class action research which was designed into two main cycles. Each cycle consisted of four stages started from planning, acting, observing and reflecting. The result showed that : (1) Learning activities increase from 27,78% before cycle, 69,45% in first cycle and 93,88% in second cycle, (2) The learning outcomes increase, from 22,22% before siklus, 75% in first cycle and 94,44% in second cycle. Therefore the use of this methods could be one of the reference of teachers in implementing the learning process.*

***Keywords:** Activity Learning, Learning Outcomes, Gallery Walk, Duati-Duata*

PENDAHULUAN

Dewasa ini terjadi perubahan paradigma pembelajaran, yaitu peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran. Ini berarti peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator. Adanya perubahan paradigma proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diharapkan mendorong peserta didik untuk terlibat lebih aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2008:30) yang mengatakan belajar adalah berbuat, karena prinsip ini mempunyai makna bahwa belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk di bangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas. Lebih lanjut, menurut Chatif (2012:25) dalam strategi pembelajaran, ketika guru mengajar, belum tentu peserta didiknya belajar. Ketika peserta didik banyak melakukan aktivitas, itulah sebenarnya saat peserta didik belajar. Oleh karena itu peran guru bukan lagi sebagai sumber saja, melainkan sebagai pembimbing dan fasilitator agar peserta didik mau dan mampu belajar.

Sejalan dengan kompetensi inti pelajaran pengantar akuntansi SMK kurikulum 2013 yaitu memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora, maka upaya pengembangan aktivitas, kreativitas, dan

motivasi peserta didik di dalam proses pembelajaran akuntansi sangatlah penting. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kurikulum ini adalah PAIKEM. Suatu proses pembelajaran yang dapat menimbulkan pembelajaran menjadi aktif, interaktif, kreatif dan menyenangkan. Rose and Nicholl (2003) menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan memiliki beberapa dimensi yaitu menciptakan lingkungan tanpa stres, menjamin bahwa bahan ajar itu relevan dengan manfaat, menjamin bahwa secara emosional dapat berlangsung proses belajar positif, melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan, menantang peserta didik untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan materi yang sedang dipelajarinya dengan mengerahkan kecerdasan secara optimal untuk memahami bahan ajar. Sejalan dengan pendapat di atas, Dewey (2013) mengatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang membangun suasana belajar di sekolah sehingga terjadi interaksi sosial dalam organisasi sekolah, membangun budaya kompetitif, mengelola kelas agar menunjang pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan, pembelajaran di SMK N 1 Salatiga, jumlah jam pembelajaran Pengantar Akuntansi di SMK kelas X semester 2, hanya 2 jam/minggu. Jumlah tersebut merupakan waktu yang singkat, apalagi jam efektif tersebut masih berkurang untuk tes semester, ujian sekolah dan ujian nasional kelas XII. Berkurangnya jam efektif pada semester 2, menuntut guru pandai memanfaatkan waktu yang tersedia dengan efektif untuk menyelesaikan materi dengan tepat. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini adalah diskusi dengan alat bantu power point sehingga peran guru mendominasi pembelajaran, aktivitas, hasil belajar dan motivasi peserta didik kurang optimal.

Untuk menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, diperlukan adanya strategi pembelajaran yang mencakup pendekatan, metode, dan sumber belajar yang digunakan. Aktivitas yang digunakan harus dapat mempengaruhi intelek, emosi, dan minat belajar. Mengkolaborasikan beberapa model pembelajaran merupakan pilihan yang paling tepat dalam upaya mengembangkan aktivitas, kreativitas, dan motivasi peserta didik. Selain dapat merangsang peserta didik untuk belajar, penggabungan beberapa metode juga mampu memberi pembelajaran yang bermakna dan dapat bertahan lama. Di satu sisi, peserta didik menjadi termotivasi dan memiliki minat yang tinggi terhadap materi pelajaran akuntansi. Di sisi lain di harapkan melalui pembelajaran ini seluruh modalitas belajar peserta didik baik berupa visual, audio, dan kinestetik tercakup di dalam metode ini. Menghadirkan metode "*Gallery Walk Duati-Duata*", merupakan satu alternatif yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan karena menggabungkan tulisan, imajinasi, seni dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana proses meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi materi laporan keuangan melalui metode *Gallery Walk Duati-Duata* dan seberapa banyak peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik SMK Negeri 1 Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2013/2014?

Pengertian Gallery Walk

Menurut Francek (2006), “*Gallery walk is a discussion technique that gets students out of their chairs and actively involved in synthesizing important science concepts, writing, and public speaking. The technique also cultivates listening and team building skills*”. Sejalan dengan pendapat di atas, Silberman (2007:264), menyebut *Gallery Walk* dengan istilah Galeri Belajar, yaitu “merupakan suatu cara untuk menilai dan merasakan apa yang telah peserta didik pelajari setelah rangkaian pelajaran studi”. Kemudian hal sama dikemukakan oleh Machmudah (2008:152) “Galeri Belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari. Melengkapi pendapat di atas Gufron (2011:57) menguraikan bahwa secara etimologi *Gallery Walk* terdiri dari dua kata, yaitu *Gallery* dan *Walk*. *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Misalnya pameran buku, tulisan, lukisan dan sebagainya. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah.

Tujuan Gallery Walk

Asmani (2011:50) menyebutkan metode *Gallery Walk* ini dengan istilah metode keliling kelompok. Metode ini mempunyai tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya. Tujuan lain metode *Gallery Walk* adalah sebagai berikut: (1) menarik peserta didik ke dalam topik yang akan dipelajari, (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang topik yang akan dibahas/ pemahaman yang benar maupun keliru, (3) Mengajak peserta didik menemukan hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang sudah mereka peroleh, (4) memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (seperti berpikir, meneliti, berkomunikasi dan bekerja sama) dalam mengumpulkan informasi baru, (5) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilah, mengolah dan menyajikan informasi dan pemahaman baru yang diperoleh.

Menurut Gufron (2011: 14 -15) terdapat kelebihan dan kelemahan metode *Gallery Walk*. Kelebihan metode *Gallery Walk* antara lain: (1) peserta didik terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar, (2) terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, (3) membiasakan peserta didik bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya, (4) mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar, (5) membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik, sedangkan kelemahan metode *Gallery Walk* adalah jika anggota terlalu banyak, akan terjadi sebagian peserta didik menggantungkan kerja kawannya, guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif Serta Pengaturan seting kelas yang lebih rumit. Hasil temuan Marini (2012), bahwa kemampuan peserta didik dengan menggunakan metode *Gallery Walk* (kelas eksperimen) pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan lebih tinggi dibanding dengan kemampuan peserta didik tanpa menggunakan metode *Gallery Walk* (kelas kontrol), terbukti dengan perolehan nilai rata-ratanya dan hasil uji melalui analisis statistik inferensial. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *Gallery Walk* cukup efektif pada proses pembelajaran.

DuaTi-DuaTa (Dua Tinggal Dua Tamu)

Untuk mengatasi kelemahan pada metode *Galery Walk* maka dalam penelitian ini dicoba dengan mengombinasikannya dengan metode Duati-Duata. Duati-Duata merupakan penerapan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Kagan, 1992), yaitu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya dengan cara bertamu. Setiap kelompok terdiri atas 4 peserta didik, dua sebagai tamu, dua yang lain tinggal sebagai penjaga Gallery. Pembelajaran metode ini adalah dengan cara peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Duati-Duata merupakan singkatan dari dua tamu-dua tinggal. Sintaknya adalah: (1) kerja kelompok, (2) dua peserta didik bertamu ke kelompok lain, (3) dua peserta didik lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang tamu dari kelompok lain, (4) kembali ke kelompok asal, (5) tukar posisi yang tadinya tamu menjadi penjaga Gallery (5) kerja kelompok, (6) laporan kelompok. Dengan penerapan Gallery Walk Duati-Duata diharapkan aktivitas dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2004:101) mengelompokkan aktivitas belajar peserta didik ke dalam kategori: (1) *Visual activities*, (2) *Oral activities*, (3) *Listening activities*, (4) *Writing activities*, (5) *Drawing activities*, (6) *Motor activities*, (7) *Mental activities*, (8) *Emotional activities*.

Berdasarkan Kurikulum 2013, aktivitas belajar Akuntansi meliputi menghayati, mengamalkan, memahami, menerapkan, menganalisis, mengolah, menalar, menyaji dan mampu melaksanakan tugas spesifik. Aktivitas belajar Akuntansi difokuskan pada memilih, mengolah dan menyajikan informasi, berpikir dan meneliti, berkomunikasi, bekerjasama serta keaktifan.

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh, mencakup kemampuan *kognitif*, *psikomotorik* dan *afektif*. Menurut Dimiyati (2002:29) ranah *kognitif* dalam pembelajaran meliputi ingatan, mengembangkan intelektual, dan keterampilan intelektual. Ranah ini lebih dikenal dengan taksonomi Bloom yang diperbaiki oleh Anderson dan Krathwohl yang membagi kemampuan kognitif menjadi 6 tingkatan yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan menciptakan. Ranah *afektif* yang meliputi sikap, emosi, tingkah laku peserta didik yang direfleksikan dengan perasaan tertarik dan senang. Ranah *psikomotor* yang berkenaan dengan keterampilan yang baik.

Hasil belajar Akuntansi dikelompokkan menjadi beberapa aspek yaitu aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi mencakup semua subranah dalam ranah *kognitif*. Aspek praktik membuat *Gallery* mencerminkan semua aktivitas yang melatih dan mengembangkan keterampilan yang mencakup ranah *psikomotorik*. Sikap serta kedisiplinan mencakup ranah *afektif*.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan adalah melalui metode pembelajaran Gallery Walk Duati-Duata aktivitas dan hasil belajar akuntansi materi laporan keuangan kelas X

Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Salatiga pada program Bisnis Manajemen jurusan Akuntansi kelas X Akuntansi 3 semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah responden sebanyak 36 peserta didik, terdiri atas 34 peserta didik perempuan dan 2 peserta didik laki-laki. Tindakan yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas 4 tahapan tindakan yaitu: membuat perencanaan tindakan, melakukan tindakan, mengamati hasil tindakan dan merefleksi hasil pengamatan tindakan. Untuk memperoleh data mengenai aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X Akuntansi 3 tersebut didapat dari 3 sumber, yaitu dari nilai ulangan harian dan hasil pengamatan serta wawancara dengan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan tes dan nontest.

Adapun instrumen meliputi pedoman observasi, soal ulangan harian dan dokumen berupa silabus, RPP dan data peserta didik. Validasi data aktivitas belajar dilakukan dengan cara melibatkan bantuan teman sejawat sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan, melibatkan peserta didik maupun dari peneliti itu sendiri (Triangulasi sumber), sedangkan validasi data hasil belajar dilakukan dengan membuat kisi-kisi soal. Data hasil belajar yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes materi laporan keuangan kondisi awal, setelah siklus 1 dan setelah siklus 2, kemudian dilanjutkan refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara menarik simpulan berdasarkan deskriptif komparatif, membuat ulasan berdasarkan simpulan dan menentukan tindak lanjut. Perbandingan dilakukan dengan cara menjabarkan tiap siklus. Data kualitatif hasil pengamatan aktivitas belajar laporan keuangan dianalisis menggunakan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus, dengan membandingkan aktivitas belajar laporan keuangan kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 kemudian dilanjutkan refleksi. Penentuan skor dengan memberikan skor 4 (sangat Baik), skor 3 (baik), skor 2 (cukup) dan skor 1 (kurang).

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penulisan diperlukan indikator kinerja. Indikator keberhasilan yang dimaksud adalah (1) 80% peserta didik mencapai rata-rata skor aktivitas belajar $\geq 3,00$ (kualifikasi baik dan sangat baik). Skor tersebut merupakan skor aktivitas belajar dalam skala maksimum (2) Adanya peningkatan hasil belajar akuntansi yang ditandai dengan nilai ulangan harian minimal 80% peserta didik dapat mencapai KKM ≥ 75 .

Rancangan Penelitian dan Prosedur Tindakan

Desain PTK yang dikembangkan adalah desain yang diadaptasi dari Kemis dan Taggart yang menggambarkan PTK berupa siklus dan masing-masing terdiri atas empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu tindakan yang terkait. Penelitian ini akan dihentikan apabila indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu dari aspek aktivitas peserta didik mencapai 80% atau 29 peserta didik dinyatakan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dari segi aspek hasil belajar peserta didik juga mencapai 80%.

Tindakan pada siklus 1 disajikan sebagai berikut: pada tahap pendahuluan guru memberikan apersepsi mengenai konsep laporan keuangan yang telah dibahas pada

pertemuan sebelumnya, membentuk kelas menjadi 9 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 peserta didik. Setiap kelompok mempelajari materi yang telah ditentukan oleh guru yaitu laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas informasi keuangan. Setiap materi dipelajari oleh dua kelompok. Masing-masing kelompok membuat konsep laporan dan memvisualisasikan hasil pemahaman konsep dalam bentuk *gallery* sesuai dengan tema.

Tindakan pada siklus 2 adalah, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dan menyeting kelas dengan suasana melingkar. Masing-masing kelompok membuat *gallery* yang akan dipakai untuk memajang hasil karyanya. Dua anggota dari setiap kelompok bertugas sebagai tamu/ pengunjung *gallery*, sedangkan dua anggota yang lain tinggal di *gallery* sebagai penyaji yang akan memberikan presentasi mengenai gallerinya. Pola kunjungan diatur sesuai dengan arah jarum jam. Jika semua pengunjung telah mengunjungi *gallery*, maka akan dilakukan pertukaran tugas. Dua peserta didik yang tadinya bertugas sebagai tamu akan berganti tugas menjadi yang tinggal di *gallery*, begitu pula sebaliknya. Sejalan dengan itu juga dilakukan observasi dan selanjutnya refleksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal/ pra siklus pembelajaran akuntansi diperoleh melalui kegiatan observasi, pengumpulan data awal melalui pengamatan, analisis ulangan harian dan catatan personal peserta didik. Aktivitas pada kondisi awal diamati pada pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan. Pengamatan aktivitas belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan skor 1 sampai 4. Skor 4 = sangat baik, skor 3 = baik, skor 2 = cukup, dan skor 1 = kurang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas peserta didik berada pada skor 2,07 atau pada kualifikasi cukup. Pengamatan berupa aktivitas dan hasil belajar tampak pada tabel berikut.

Tabel 1. Aktivitas Belajar pada Kondisi Awal

No	Kualifikasi	Jumlah peserta didik
1	Kurang	7
2	Cukup	19
3	Baik	8
4	Sangat Baik	2

Tabel 2. Nilai Pra Siklus

No	Aspek	Nilai
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	85
3	Rerata Nilai	67,22
4	Rentang Nilai	35
5	Jumlah peserta didik Tuntas	8
6	Jumlah peserta didik Tidak Tuntas	28

Kondisi di atas dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Proses pembelajaran yang kurang kondusif menyebabkan peserta didik

merasa jenuh. Data observasi dan evaluasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun skenario pembelajaran dengan metode *Gallery Walk* Duati-Duata

Temuan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Gallery Walk* Duati-Duata dilengkapi dengan instrumen penilaian dan lembar observasi. Pada awalnya guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran serta memberi motivasi mengenai pentingnya laporan keuangan. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai laporan keuangan, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dilanjutkan pemberian tugas mengenai konsep-konsep laporan keuangan.

Strategi pembelajaran siklus 1 meliputi: peserta didik dibagi dalam 9 kelompok kerja untuk mendiskusikan jenis-jenis Laporan keuangan. Kelompok 1 dan 6 akan berdiskusi mengenai laporan neraca, kelompok 2 dan 7 akan berdiskusi tentang laporan laba rugi, kelompok 3 dan 8 berdiskusi tentang laporan perubahan modal, kelompok 4 dan 9 berdiskusi tentang laporan arus kas, sedangkan kelompok 5 berdiskusi tentang informasi atas posisi laporan keuangan. Setiap kelompok membuat perencanaan kerja dan memilih konsep *gallery* yang akan ditampilkan. *Gallery* boleh berupa tulisan, gambar, benda yang menggambarkan laporan keuangan. Setiap kelompok saling bekerja sama dan diberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis dan menyelesaikan perencanaan kerja dalam kelompok, selanjutnya menuangkan ide menjadi visualisasi dalam bentuk *Gallery* yang menarik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok. Pada prinsipnya metode ini mengarahkan peserta didik untuk membuat produk yang merupakan perpaduan antara konsep, tulisan dan seni. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menggali seluruh potensi yang dimiliki dengan membuat apa saja yang sesuai dengan tema kelompoknya.

Pengamatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan Keuangan pada siklus I disajikan dalam tabel 3 dan 4 sebagai berikut.

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siklus 1

Aktivitas Yang diamati	Jumlah							
	SB	%	B	%	C	%	K	%
Memilih, mengolah dan menyajikan informasi	8	22.22	18	50.00	7	19.44	3	8.33
Berpikir dan meneliti	7	19.44	20	55.56	6	16.67	3	8.33
Berkomunikasi	6	16.67	20	55.56	9	25.00	1	2.78
Interaksi/ kerja sama	4	11.11	19	52.78	10	27.78	3	8.33
Keaktifan	5	13.89	18	50.00	9	25.00	4	11.11
Persentase Rata-rata	16,67		52,78		22,78		7,78	

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus 1

No	Aspek	Nilai
1	Nilai terendah	67,5
2	Nilai tertinggi	95
3	Rerata Nilai	82,25
4	Rentang Nilai	27,5
5	Jumlah peserta didik Tuntas	27
6	Jumlah peserta didik Tidak Tuntas	9

Berdasarkan tabel 4 diketahui aktivitas belajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Aktivitas belajar peserta didik dengan rentang nilai di atas 4 (kriteria Baik dan Sangat Baik) pada kondisi awal sebesar 27,78%, sedangkan pada siklus 1 sebesar 69,45%, artinya mengalami peningkatan sebesar 41,67%. Pada kondisi awal rata-rata nilai sebesar 67,22 sedangkan pada siklus 1 rata-rata nilai mencapai 82,25. Artinya rata-rata nilai mengalami peningkatan sebesar 15,03. Dari 36 peserta didik, pada siklus 1 sebanyak 27 peserta didik (75%) telah tuntas dengan nilai KKM 75. Hal ini jauh lebih baik dibandingkan kondisi awal yang hanya 8 peserta didik (22,22%) saja yang tuntas.

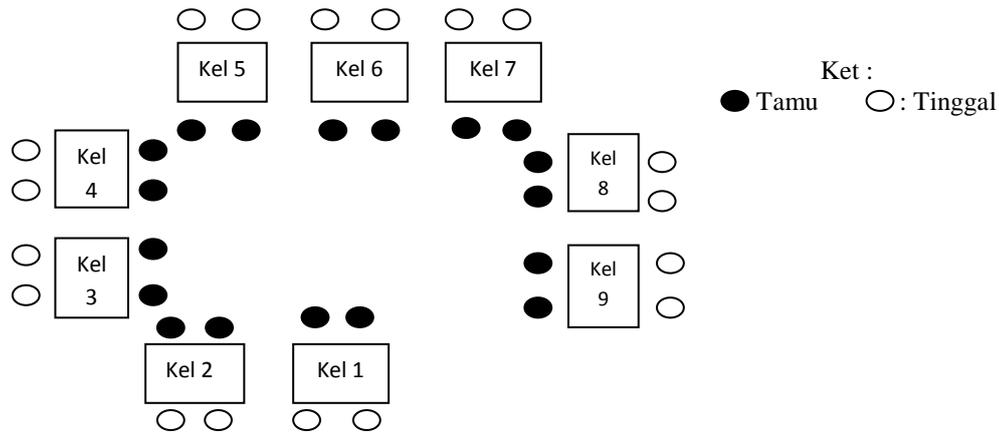
Berdasarkan hasil pengamatan guru kolaborator selama pelaksanaan siklus 1 dengan penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* Duati-Duata diperoleh keberhasilan sebagai berikut: (1) aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, (2) setiap kelompok bekerja dengan antusias dan penuh tanggung jawab, (3) hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 75% tetapi belum mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 80%, (4) peserta didik memberikan respon positif terhadap metode baru yang diterapkan, (5) peserta didik sangat antusias mempersiapkan konsep *Gallery Walk*.

Adapun kendala dan kelemahan dalam penelitian ini adalah: (1) perencanaan kerja pada siklus 1 belum seluruhnya diterjemahkan dengan baik oleh peserta didik sehingga ada kelompok yang belum selesai menyelesaikan tugas, (2) efektivitas waktu dalam kegiatan pembelajaran kurang maksimal sehingga waktu yang diberikan kurang.

Pencapaian indikator kinerja pada siklus 1 sebagai berikut: (1) peserta didik yang tuntas dalam Ulangan Harian siklus 1 dengan KKM = 75 baru mencapai 75% padahal targetnya 80%, artinya pencapaian target indikator kinerja 1 belum tercapai, (2) aktivitas belajar peserta didik dengan kategori baik dan sangat baik mencapai 69,45% (masih dibawah 80%) yang artinya pencapaian target indikator kinerja 2 juga belum tercapai.

Temuan Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Guru melakukan apersepsi dengan mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dilanjutkan kegiatan penyetingan kelas menjadi *Gallery Walk*. Setiap kelompok menyajikan hasil visualisasi laporan keuangan. *Galerry Walk* yang dibuat merupakan perpaduan konsep, seni, gambar, tulisan yang dibuat sesuai dengan selera peserta didik. Posisi *Gallery Walk* ditata sebagai berikut.



Gambar 1. Penataan Stand *Gallery Walk* Duati-Duata

Pada pembelajaran terintegrasi metode *Gallery Walk* Duati-Duata, sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, setiap kelompok harus membuat skenario siapa dulu yang akan bertindak sebagai tamu/ pengunjung dan siapa yang akan tinggal. Dua peserta didik yang bertugas sebagai tamu mempunyai tugas berkunjung ke *gallery* lain untuk mendapatkan informasi dan keterangan sebanyak-banyaknya mengenai laporan keuangan, sedangkan yang tinggal di *Gallery* akan memberikan presentasi mengenai *gallery* yang dibuatnya. Peserta didik yang bertugas menjadi tamu/ pengunjung harus berkunjung ke *gallery* lain secara berputar. Jika semua *gallery* sudah dikunjungi, maka peserta didik yang bertugas sebagai tamu akan berganti posisi dengan peserta didik yang bertugas sebagai presentator/ yang tinggal di dalam *gallery*. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa metode *Gallery Walk* Duati-Duata merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara peserta didik dan peserta didik. Pada sisi lain guru dapat mengintegrasikan upaya membantu individu dalam menghayati nilai-nilai yang berlaku serta mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tertulis terhadap keberhasilan peserta didik dilanjutkan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi. Peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar dengan memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. Kegiatan diakhiri dengan membuat simpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.

Pembelajaran dengan metode *Gallery Walk* Duati-Duata dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari gambar 3 di atas. Pembagian tugas dan kerjasama yang baik dalam kelompok terlihat pada semua kelompok. Pengamatan aktivitas dan hasil belajar nampak pada tabel 5 dan 6 berikut.

Tabel 5 Aktivitas Belajar Laporan keuangan Siklus 2

Aktivitas Yang diamati	Jumlah							
	SB	%	B	%	C	%	K	%
Memilih, mengolah dan menyajikan informasi	14	38,89	19	52,78	3	8,33	0	0
Berpikir dan meneliti	13	36,11	20	55,56	3	8,33	0	0
Berkomunikasi	12	33,33	22	61,11	2	5,56	0	0
Interaksi/ kerja sama	14	38,89	20	55,56	2	5,56	0	0
Keaktifan	9	25,00	26	72,22	1	2,78	0	0
Persentase Rata-rata	34,44		59,55		2,78		0	

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus 2

No	Aspek	Nilai
1	Nilai terendah	72
2	Nilai tertinggi	98
3	Rerata Nilai	85,72
4	Rentang Nilai	26
5	Jumlah peserta didik Tuntas	34 (94,44%)
6	Jumlah peserta didik Tidak Tuntas	2 (5,56%)

Pada siklus II aktivitas belajar akuntansi mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas berdasarkan kualifikasi pada siklus 1 yang mempunyai nilai kurang sebesar 7,78%, nilai cukup 25%, nilai baik 52,78%, dan sangat baik 16,67%. Sedangkan pada siklus 2 yang mempunyai nilai kurang 0%, nilai cukup 6,11%, nilai baik 59,44%, sangat baik 34,44%.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus 1 rata-rata nilai sebesar 82,25 sedangkan pada siklus 2 rata-rata nilai sebesar 85,72. Pada siklus 1 peserta didik yang tuntas sebanyak 27 peserta didik atau 75 % sedangkan siklus 2 sebanyak 34 peserta didik atau 94,44%. Artinya jumlah peserta didik yang tuntas meningkat sebesar 19,44%.

Dalam pelaksanaan tindakan ada beberapa hal yang menjadi catatan, yaitu: (1) peserta didik sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran, (2) anggota kelompok terlibat aktif, (3) pembelajaran berlangsung efektif dengan manajemen waktu yang tepat. Adapun pencapaian indikator kinerja pada siklus 2 adalah: (1) peserta didik yang tuntas dalam Ulangan Harian siklus 1 dengan KKM = 75 mencapai 94,44% targetnya 80%, artinya pencapaian target indikator 1 pada siklus 2 tercapai, (2) keaktifan belajar peserta didik yang nilainya Baik dan Sangat Baik sudah diatas 80% yang artinya pencapaian target indikator kinerja 2 pada siklus 2 tercapai.

Konsep PAIKEM yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan melalui metode *Gallery Walk* Duati-Duata ini dapat diterapkan. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung serta nilai

ketuntasan peserta didik dalam tes mencapai 94,44%. Keaktifan dalam proses pembelajaran ini terlihat dengan terciptanya suasana yang kondusif bagi peserta didik untuk aktif bertanya, mencari informasi, dan mempresentasikan gagasan. Inovatif dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil karya peserta didik yang sangat unik dan menarik, menggabungkan antara ide, konsep, gagasan dengan seni dan keindahan. Penggunaan metode yang tidak hanya satu tetapi dengan mengkombinasikannya dapat dikatakan inovatif. Metode ini mampu mencerminkan unsur kreatif karena metode ini menciptakan kegiatan yang beragam yang dapat mewadahi berbagai tingkat kemampuan peserta didik, tidak hanya kemampuan akademiknya saja, tetapi juga kemampuan lainnya seperti seni dan gambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Fransisco dalam Baranzandeh (2012:27) yang mengemukakan bahwa memvisualisasikan konsep dalam bentuk gambar memudahkan peserta didik memahami konsep yang diusung. Suasana pembelajaran sangat menyenangkan. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru kolaborator yang menyatakan 100% peserta didik senang. Semua peserta didik terpusat perhatiannya ketika kegiatan belajar berlangsung. Keadaan di atas, didukung dengan penguasaan peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Setiap peserta didik memperoleh makna dari apa yang dipelajarinya. Ini berarti bahwa pembelajaran dengan metode *Gallery Walk* Duati-Duata cukup efektif. Hal ini diperkuat dengan pendapat Asmani (2011:61) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Melalui metode ini, peserta didik diajak ke dalam suasana belajar yang tidak kaku. Dengan pikiran yang santai peserta didik akan dapat menguasai konsep Laporan Keuangan dalam suasana yang menyenangkan. Seluruh aktivitas belajar baik audio, visual maupun kinestetik tercakup dalam metode *Gallery Walk* Duati-Duata. Semua indera dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu menguasai materi pelajaran. Adapun kelebihan metode ini antara lain: (1) menyenangkan, (2) semua peserta didik terlibat aktif, (3) adanya semangat untuk menjadi yang terbaik sehingga motivasi peserta didik tinggi, (4) dapat mengingat konsep secara tidak langsung, (5) efektifitas waktu terutama untuk materi yang cakupannya luas, (6) mengasah keterampilan bersosialisasi

Berdasarkan hal tersebut maka Metode *Gallery Walk* Duati-Duata merupakan salah satu pengalaman yang cukup menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Salirawati (2008) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat anak didik tidak takut salah, ditertawakan, diremehkan, atau merasa tertekan. Pembelajaran seperti ini diistilahkan dengan istilah *joyful learning* dan *meaningful learning*. Dalam hal ini guru dituntut untuk menciptakan kondisi pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak didik menjadi betah belajar karena pembelajaran yang dijalani menyenangkan dan bermakna, interaktif dan menarik, sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatian terhadap pembelajaran yang sedang dijalaninya

Dengan menggunakan metode *Gallery Walk* Duati-Duata secara psikologis dan sosial terbentuk karakter dalam diri individu yang merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia yaitu *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Hal ini sejalan

dengan tujuan pendidikan karakter yang menciptakan peserta didik memiliki karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kreatif, gigih dan terbuka.

Dari analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II, dengan demikian dapat dikatakan ada peningkatan hasil belajar. Syarat ketuntasan belajar peserta didik telah ditetapkan sebesar 80%, dengan ketuntasan masing-masing peserta didik sebesar 75. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 75%, dengan demikian pada siklus I dapat dikatakan bahwa peserta didik tidak mencapai target indikator yang ditetapkan. Persentase ketuntasan pada siklus II mencapai 94,44%, dengan demikian pada siklus II peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya perbedaan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II dapat dijadikan indikator adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran *Gallery Walk* Duati-Duata mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi peserta didik kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Salatiga. Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar ini karena peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara langsung dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih senang pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik merasa termotivasi dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dari indikator kerja yang ditentukan dalam penelitian ini, seluruhnya tercapai setelah siklus 2 berakhir sehingga siklus tidak dilanjutkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) metode pembelajaran *Gallery Walk* Duati-Duata dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi materi laporan keuangan. Hal ini terbukti pada kegiatan sebelum siklus, aktivitas belajar peserta didik yang berada pada kriteria baik dan sangat baik sebesar 27,78%, pada siklus 1 sebesar 69,45% dan pada siklus 2 sebesar 93,88% (indikator kinerja 80%), (2) hasil belajar peserta didik meningkat dengan digunakannya pembelajaran *Gallery Walk* Duati-Duata materi laporan keuangan. Nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan sebesar 72,22%. Dan jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 94,44% (indikator kinerja 80%).

Saran dalam penelitian ini adalah (1) Guru sebaiknya mampu menggunakan metode *Gallery Walk* Duati-Duata pada pokok bahasan yang berbeda, (2) untuk peneliti lain perlu mengungkap aspek-aspek kreativitas lebih dalam sehingga menjadikan peserta didik lebih terdorong potensinya dan perlu manajemen waktu yang efektif sehingga waktu yang ditargetkan dapat selesai dengan tepat.

DAFTAR REFERENSI

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.

- Baranzandeh,E,Gorjian,B,& Hayati,M. 2012. *An Evaluation of the Effect of Art on Vocabulary Learning through Multisensory Modalities*. The Iranian EFL Journal August 2012 Volume 8 Issue 4, 28- 49
- Chatif, Munif. 2012. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa Learning
- Dewey, John. 2013. Wikipedia.http://en.wikipedia.org/wiki/john_Dewey (Diunduh 13 Februari 2013)
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Francek, Mark. 2006. *Promoting Discussion in the Science Classroom Using Gallery Walk: A Journal of College Science Teaching*. [Http://blog.stetson.edu/jrseminars/wp-content/uploads/Gallerywalk.pdf](http://blog.stetson.edu/jrseminars/wp-content/uploads/Gallerywalk.pdf). (diunduh tanggal 10 November 2011)
- Gufron, Moch. 2011. *Implementasi Metode Gallery Walk dan Small Group Discussion dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Banyuwangi Probolinggo*. Skripsi Sarjana. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rasyidi. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.
- Marini, 2012. *Efektifitas Penggunaan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan*. Laporan Penelitian.
- Rose, C dan MJ Nicoll. 2003. *Accelerated Learning For The 21st century*. Terjemahan oleh Dedy Ahimsa. Bandung: Nusantara.
- Ruswanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter dan Jiwa Entrepreneur Melalui Model Jaga Warung-Komedi Putar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mendiskripsikan Film Dalam Dunia Hewan di Kelas X3 SMA Negeri 1 Purbalinga tahun pelajaran 2012/2013*. Laporan Penelitian.
- Salirawati, Das. 2008. *Metode Pembelajaran Inovatif sebagai Magnet Belajar*. Makalah Lokakarya Metode Pembelajaran Inovatif dan Sistem Penilaiannya. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Dialihbahasakan oleh Sarjufi dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.